

Pengembangan Kemampuan Keterampilan Mc (Berbicara Publik) di SMP 2 Suwawa

Yunus dama¹, Muslimin², Isra Nuraini S. Nento³, Rahmiyati S. Ibrahim⁴, Salsabila
Lakusu⁴, Prita Sari⁶, Elsa Pebriyanti⁷, Amelia Umar⁸, Reskivan Hulopi⁹,
Wanda Dzakiya¹⁰, Winra Silihilana¹¹

¹⁻¹¹Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: yunus.dama@ung.ac.id, muslimin@ung.ac.id, isranuraini88@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 01, 2026
Revised May 20, 2026
Accepted May 23, 2026

Keywords:

Public Speaking, MC Skills,
Training Methods, Junior High
School Students.

ABSTRACT

This study aims to develop Master of Ceremony (MC) or public speaking skills in students at SMP Negeri 2 Suwawa through the application of training methods. The background of this study is based on students' low public speaking skills, such as lack of confidence, nervousness, difficulty managing intonation, unclear pronunciation, and a lack of courage when performing. The training method was implemented through repeated and directed MC reading exercises, opening and closing sessions, intonation management, and simulations of school activities. The teacher acted as a guide, providing examples, motivation, direction, and evaluation of student performances. The results showed that the training method improved students' public speaking skills, particularly in aspects of fluency, mastery of material, intonation, and confidence. Furthermore, students became more active, communicative, and confident in public speaking during various school activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 01, 2026
Revised May 20, 2026
Accepted May 23, 2026

Kata Kunci:

Berbicara Publik, Keterampilan
MC, Metode Drill, Siswa SMP.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan *Master of Ceremony* (MC) atau berbicara publik pada siswa SMP Negeri 2 Suwawa melalui penerapan metode drill. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum, seperti kurang percaya diri, rasa gugup, kesulitan mengatur intonasi, pelafalan yang kurang jelas, serta kurangnya keberanian saat tampil. Metode drill diterapkan melalui latihan membaca teks MC, praktik membuka dan menutup acara, pengaturan intonasi, serta simulasi memandu kegiatan sekolah secara berulang dan terarah. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh, motivasi, arahan, dan evaluasi terhadap penampilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan kemampuan berbicara publik siswa, terutama dalam aspek kelancaran berbicara, penguasaan materi, intonasi, dan rasa percaya diri. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, dan berani tampil di depan umum dalam berbagai kegiatan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Isra Nuraini S. Nento
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email: isranuraini88@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik pada era modern saat ini. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga sangat berguna dalam kehidupan sosial, organisasi, maupun dunia kerja di masa depan. Seseorang yang mampu berbicara dengan baik di depan banyak orang akan lebih mudah menyampaikan pendapat, memimpin kegiatan, serta membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berbicara publik perlu dilatih sejak usia sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Di lingkungan sekolah, keterampilan berbicara publik dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah pelatihan menjadi Master of Ceremony (MC). MC memiliki peran penting dalam memandu jalannya suatu acara agar berlangsung tertib, menarik, dan sesuai dengan susunan kegiatan. Seorang MC dituntut memiliki kemampuan berbicara yang jelas, percaya diri, sopan, serta mampu mengendalikan suasana acara. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa takut, malu, gugup, dan kurang percaya diri ketika diminta tampil berbicara di depan kelas maupun di depan umum.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa SMP Negeri 2 Suwawa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan kalimat secara terstruktur, menggunakan intonasi yang tepat, serta menjaga kontak mata dengan audiens saat tampil di depan kelas. Selain itu, kurangnya latihan dan pengalaman berbicara di depan umum menyebabkan kemampuan komunikasi siswa belum berkembang secara maksimal. Banyak siswa yang masih ragu-ragu saat berbicara, suara kurang jelas, bahkan ada yang tidak mampu menyampaikan materi dengan baik karena rasa gugup yang berlebihan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu melatih siswa secara terus-menerus dan berulang agar keterampilan berbicara mereka meningkat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode drill. Metode drill merupakan metode latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan penguasaan keterampilan tertentu. Dalam pembelajaran berbicara publik, metode drill dapat membantu siswa membiasakan diri tampil di depan umum, melatih pelafalan kata, intonasi, ekspresi, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa saat menjadi MC.

Melalui metode drill, siswa diberikan kesempatan untuk terus berlatih membawakan acara, membaca susunan acara, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih muncul selama proses latihan. Latihan yang dilakukan secara rutin akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa berbicara di depan banyak orang. Dengan demikian, kemampuan komunikasi siswa dapat berkembang secara bertahap dan lebih maksimal.

Kegiatan pengembangan keterampilan MC menggunakan metode drill di SMP Negeri 2 Suwawa diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara publik siswa. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta sikap tanggung jawab pada diri siswa. Keterampilan tersebut merupakan

bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan kemampuan keterampilan MC berbicara publik menggunakan metode drill menjadi salah satu upaya yang penting untuk diterapkan pada siswa SMP Negeri 2 Suwawa. Dengan adanya latihan yang terarah dan berkesinambungan, diharapkan siswa mampu memiliki kemampuan berbicara publik yang baik, percaya diri saat tampil di depan umum, serta mampu menjadi MC yang profesional dalam berbagai kegiatan sekolah maupun kegiatan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode drill dalam pengembangan keterampilan *Master of Ceremony* (MC) atau berbicara publik pada siswa SMP Negeri 2 Suwawa. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, aktivitas latihan siswa, serta perubahan kemampuan berbicara yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana proses latihan dilakukan secara bertahap hingga mampu meningkatkan keterampilan public speaking siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Suwawa yang mengikuti kegiatan latihan keterampilan MC menggunakan metode drill. Pemilihan subjek dilakukan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, seperti kurang percaya diri, rasa gugup ketika tampil, kesulitan mengatur intonasi suara, pengucapan yang belum jelas, serta kurangnya keberanian dalam memandu suatu acara. Kondisi tersebut menjadi alasan utama dilaksanakannya kegiatan pengembangan keterampilan berbicara publik melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terarah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, praktik langsung, dokumentasi, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum sebelum diterapkannya metode drill. Peneliti mengamati sikap siswa ketika tampil, seperti tingkat kepercayaan diri, kelancaran berbicara, penggunaan bahasa, ekspresi wajah, dan kemampuan mengatur intonasi suara. Selain itu, praktik langsung dilakukan melalui kegiatan simulasi menjadi MC dalam berbagai kegiatan sederhana di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mencatat proses kegiatan dan perkembangan kemampuan siswa selama latihan berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti latihan secara rutin.

Pelaksanaan metode drill dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai konsep dasar public speaking dan tugas seorang MC. Guru memberikan contoh cara membuka acara, memandu jalannya kegiatan, dan menutup acara dengan bahasa yang baik dan komunikatif. Tahap berikutnya adalah latihan terbimbing, di mana siswa diminta menirukan contoh yang telah diberikan oleh guru. Dalam tahap ini, siswa dilatih mengenai pengucapan kata, intonasi suara, ekspresi, sikap tubuh, serta penggunaan bahasa yang sopan dan jelas ketika berbicara di depan umum.

Selanjutnya, siswa diberikan latihan secara berulang-ulang agar keterampilan berbicara mereka semakin terbentuk. Latihan dilakukan secara bertahap mulai dari membaca teks MC, berbicara di depan kelompok kecil, hingga tampil memandu simulasi acara di depan kelas. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, dan koreksi

terhadap kesalahan yang dilakukan siswa selama latihan berlangsung. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, siswa menjadi lebih terbiasa tampil di depan umum sehingga rasa gugup dan takut perlahan dapat dikurangi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, praktik, dan evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan melihat perkembangan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode drill. Aspek yang dianalisis meliputi kelancaran berbicara, penguasaan materi, ketepatan intonasi, penggunaan bahasa, ekspresi, serta tingkat kepercayaan diri siswa ketika tampil menjadi MC. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas metode drill dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara publik siswa SMP Negeri 2 Suwawa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan metode latihan berulang dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan public speaking siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Suwawa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara publik. Siswa sering merasa malu ketika tampil di depan kelas, kurang mampu mengatur intonasi suara, pelafalan kata belum jelas, serta belum mampu menguasai suasana ketika memandu acara. Selain itu, kurangnya kesempatan praktik membuat siswa tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang. Kondisi ini menyebabkan kemampuan public speaking siswa belum berkembang secara optimal. Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era modern. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk keterampilan berbicara publik adalah kemampuan menjadi Master of Ceremony (MC). Seorang MC dituntut mampu memandu jalannya acara dengan baik, menggunakan bahasa yang sopan, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pendengar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa takut, gugup, dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan umum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode drill atau latihan berulang digunakan sebagai solusi dalam pengembangan keterampilan MC siswa. Metode drill merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada latihan secara terus-menerus agar siswa menjadi terbiasa dan terampil dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran keterampilan MC, siswa diberikan latihan membaca teks pembawa acara, mengatur intonasi suara, menggunakan ekspresi yang tepat, serta melakukan simulasi memandu acara secara langsung. Dengan latihan yang dilakukan secara rutin, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap.

Penerapan metode drill memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum. Siswa menjadi lebih lancar berbicara, mampu mengatur tempo dan intonasi suara dengan lebih baik, serta lebih percaya diri ketika tampil. Selain itu, siswa juga mulai berani menyampaikan pendapat dan tampil dalam berbagai kegiatan sekolah. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa mengurangi rasa takut dan gugup sehingga mereka lebih siap menjadi MC dalam kegiatan resmi maupun kegiatan lainnya. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan metode drill. Guru tidak hanya memberikan materi secara teori, tetapi juga membimbing siswa melalui latihan langsung. Guru memberikan contoh cara menjadi MC yang baik, memberikan motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap penampilan siswa. Dengan adanya bimbingan dan koreksi secara langsung, siswa dapat mengetahui kekurangan mereka dan memperbaikinya melalui latihan berikutnya.

Metode drill juga memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran keterampilan berbicara publik. Metode ini membantu siswa membentuk kebiasaan berbicara dengan baik, meningkatkan keberanian, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, guru perlu memberikan variasi dalam latihan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode drill dalam pengembangan keterampilan MC pada siswa SMP Negeri 2 Suwawa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan terarah, siswa dapat berbicara dengan lebih baik, percaya diri, dan komunikatif. Oleh karena itu, metode drill dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara publik siswa di sekolah.

Setelah metode drill diterapkan melalui latihan secara rutin dan berulang, kemampuan siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih terbiasa berbicara di depan kelas maupun di depan banyak orang. Latihan yang dilakukan secara bertahap membantu siswa memahami teknik dasar menjadi MC, seperti cara membuka acara, memandu jalannya kegiatan, dan menutup acara dengan baik. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari kelancaran berbicara, pengaturan intonasi suara, serta penggunaan ekspresi yang lebih baik saat tampil. Siswa juga mulai mampu mengatur sikap dan percaya diri ketika melakukan simulasi menjadi pembawa acara. Selain itu, mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena memperoleh kesempatan praktik secara langsung. Keberhasilan penerapan metode drill juga didukung oleh peran guru sebagai pembimbing selama proses latihan berlangsung. Guru memberikan contoh, arahan, motivasi, dan evaluasi terhadap penampilan siswa sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan. Dengan adanya latihan yang konsisten, siswa menjadi lebih berani untuk tampil dan menyampaikan informasi di depan umum.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, metode drill terbukti efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan public speaking siswa, khususnya dalam kemampuan menjadi MC. Melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara, tetapi juga dalam rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan komunikasi di lingkungan sekolah.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa lembar kerja dan hasil penilaian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi kelebihan, tantangan, dan solusi dalam penerapan Metode Drill, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Wawancara dengan Guru dan Siswa,

Kelebihan	Tantangan Dan Solusi
Pembentukan Habitiasi: Siswa menjadi sangat terampil dan cepat dalam menyelesaikan tugas tertentu karena sudah terbiasa.	Siswa Cepat Bosan: Latihan yang monoton membuat siswa jenuh. <i>Solusi: Gunakan variasi game atau kompetisi antar kelompok.</i>
Menanamkan Otomatisasi: Sangat membantu siswa yang lambat belajar untuk mencapai standar	Menghambat Kreativitas: Metode ini fokus pada peniruan, bukan analisis kritis. <i>Solusi: Batasi penggunaan Drill hanya pada</i>

Kelebihan	Tantangan Dan Solusi
kompetensi minimal.	<i>materi dasar/prosedural.</i>
Meningkatkan Kepercayaan Diri: Siswa yang sering berlatih akan merasa lebih siap saat menghadapi ujian/penilaian.	Kelelahan Fisik/Mental. <i>Solusi: Berikan jeda atau selingan humor di sela-sela latihan.</i>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan keterampilan MC (*Master of Ceremony*) menggunakan metode drill pada siswa SMP Negeri 2 Suwawa, dapat disimpulkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara publik siswa. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terarah, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih lancar berbicara, serta mampu mengatur intonasi, pengucapan, dan ekspresi dengan lebih baik ketika tampil di depan umum. Selain itu, penerapan metode drill juga membantu siswa mengurangi rasa gugup dan takut saat berbicara di depan banyak orang.

Pelaksanaan latihan secara bertahap mulai dari membaca teks, praktik berbicara, hingga simulasi menjadi MC memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memandu suatu acara. Guru berperan penting sebagai pembimbing yang memberikan contoh, arahan, motivasi, dan evaluasi selama proses latihan berlangsung. Dengan adanya latihan yang konsisten, kemampuan komunikasi siswa berkembang lebih baik dan siswa menjadi lebih aktif serta berani tampil dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dengan demikian, metode drill dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan keterampilan public speaking siswa, khususnya dalam kemampuan menjadi MC. Penerapan metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga mampu membentuk sikap percaya diri dan kemampuan komunikasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyani, H. Y., & Fauzi, A. Z. (2024). *Enhancing students' speaking skill through drill and practice method*. International Journal of Studies in International Education, 1(3), 29–40. <https://doi.org/10.62951/ijsie.v1i3.38>
- Hastenti, W. (2021). *Penerapan metode pembelajaran drill and practice untuk meningkatkan kemampuan speaking dan vocabulary (Studi pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Lahat)*. Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 10(2), 68–77. <https://doi.org/10.33369/diadi.v10i2.18267>
- Jinan, R. (2024). *Metode drill dalam pembelajaran retorika mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura*. Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2024.4.1.56-64>
- Periska, R., Khermarinah, & Wediasti, W. (2025). *Penerapan metode public speaking pada materi teks pidato siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu*. Jurnal Tinta, 7(1). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i1.1948>
- Sukmana, R. (2023). *Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari dalam menulis teks pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif dengan metode*



drill. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 4443–4452.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5939>

Syazali, M., & Sobri, M. (2022). *Upaya meningkatkan keterampilan public speaking siswa melalui penerapan metode show and tell.* Jurnal El-Hikam.